

INVENTARIS

no. 4519/ska/2000

TGL.: 6-12-2000

PERPUSTAKAAN

e3

PRALAPITA
SKRIP KARYA SENI



Oleh :

I Wayan Rata

Nim : 951.289

PROGRAM STUDI S-1 KOMPOSISI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1999

MILIK

PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR

PRALAPITA

SKRIP KARYA SENI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

Oleh :

I Wayan Rata
Nim : 951.289

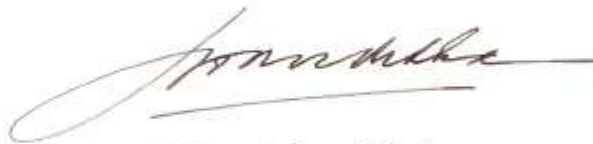
**PROGRAM STUDI S-1 KOMPOSISI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR**

1999

SKRIP KARAWITAN

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

Mengetahui
Pembimbing Utama



(Drs. I Nengah Suarditha)
NIP. 130 369 750

Pembimbing I



(I Nyoman Windha, SSKar)
NIP : 130 929 224

Pembimbing II



(Pande Gede Mustika, SSKar)
NIP : 131 475 039

Skrip Karawitan ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Akhir Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Hari/Tanggal :

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.MA
Sekretaris : I Nyoman Catra, SST.MA


(
)

(
)

Dosen Penguji :

1. I Wayan Suweca, SSKar, M.Mus
2. I Nyoman Windha, SSKar
3. I Ketut Sariada, SST


(
)

(
)

(
)

Disahkan pada tanggal :

Mengetahui :
Sekolah Tinggi Seni Indonesia
Denpasar
Ketua


(Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.MA)
NIP : 130 422 953

Jurusan Karawitan
Ketua


(I Wayan Suweca, SSKar, M.Mus)
NIP. 131 479 045

KATA PENGANTAR

Dengan segala doa dan syukur diaturkan kehadapan Ida Shang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga garapan kreasi baru dengan judul Pralapita dan karya tulis berbentuk skripsi karawitan ini terselesaikan tepat pada waktunya.

Apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak baik berupa dorongan, informasi, bimbingan dan petunjuk-petunjuk di dalam penyusunannya, maka tulisan ini tidak akan tersusun dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST.MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.
2. Bapak Drs. I Nengah Suardita, selaku Pembimbing Utama Karya Tulis dan Karya Seni.
3. Bapak I Nyoman Windha, SSKar, selaku Pembimbing Karya Tulis dan Karya Seni.
4. Bapak Pande Gede Mustika, SSKar, selaku Pembimbing Karya Tulis dan Karya Seni.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan masukan-masukan bagi terwujudnya Karya Tulis dan Karya Seni.
6. Sekehe Gong Tri Angga Br. Gadungan, Bresela, Payangan.
7. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari Garapan dan Skrip Karawitan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu besar harapan penata agar para pembaca dapat memberikan saran-saran ataupun kritikan-kritikan demi kesempurnaannya, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam langkah selanjutnya. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan tepat digunakan sebagai bahan perbandingan di waktu mendatang.

Denpasar, Desember 1999

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penggarapan.....	4
1.4 Batasan Karya.....	5
1.5 Kajian Sumber.....	6
BAB II PROSES GARAPAN.....	9
2.1 Eksplorasi (Penjajagan).....	10
2.2 Improvisasi (Percobaan).....	12
2.3 Forming (Pembentukan).....	12
2.4 Evaluasi (Di Sub Yang Lain).....	14

BAB III	BENTUK GARAPAN	16
3.1	Instrumen dan Fungsinya Dalam Barungan.....	16
3.2	Komposisi Gending atau Lagu.....	19
3.3	Sistem Notasi	22
3.4	Setting Instrumen.....	25
3.5	Notasi Gending/Lagu Pralapita.....	26
BAB IV	PENUTUP.....	32
4.1	Kesimpulan	32
4.2	Saran-Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN I	35
LAMPIRAN II	36
1.	Susunan Penabuh.....	36
2.	Manager Produksi.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni budaya Bali pada mulanya hanya diabadikan demi keagungan Agama dan dinikmati oleh masyarakat Bali sendiri, terutama seni tari dan karawitannya. Seni karawitan ini diwujudkan dengan berbagai jenis gamelan Gong Kebyar yaitu perangkat gamelan yang dipakai untuk mengiringi tari Kebyar dan merupakan musik ciptaan baru.

Dalam penggarapan karya ini, penulis mendapatkan ide dari pengalaman, terutama dalam menempuh pendidikan formal maupun non formal. Berkecimpung dalam dunia pendidikan merupakan perjuangan yang sangat berat bagi penulis, terutama untuk mendapatkan pendidikan kesenian khususnya seni karawitan. Pada tahun 1981 penulis mengenyam pendidikan sekolah dasar. Pada saat itu ratapan, keluh kesah yang banyak dirasakan penulis, kadang membuat bingung dan merasa putus asa. Namun kesemua itu penulis menyadari bahwa hidup merupakan beban derita yang sangat berat yang sepantasnya didasari dengan kesabaran, keuletan dan keyakinan. Akhirnya setelah melampaui pendidikan yang

semestinya, walaupun dengan ratapan, keluh kesah, hasrat dan keinginan penulis untuk dapat mengenyam pendidikan di STSI Denpasar tercinta ini, kini menjadi kenyataan.

Dari pengalaman diatas maka penulis mewujudkannya ke dalam bentuk karya seni musik kreasi yang baru yang berjudul "Pralapita", karena judul ini sesuai dengan makna dari kehidupan penulis tersebut diatas. "Pralapita" yang bertemakan keresahan, berasal dari bahasa Jawa Kuno artinya ratapan, keluh kesah. (Mardi Warsito, Hal 195)

Dengan demikian Pralapita mengandung maksud bahwa hidup ini merupakan beban cerita yang sangat berat, yang harus disadari dengan kesabaran, keuletan dan keyakinan.

Untuk mewujudkan secara nyata ide-ide yang tertuang dalam Pralapita penulis menggunakan gambelan gong kebyar sebagai media, mengingat berbagai kelebihan yang dimiliki gambelan ini. Gong Kebyar, sebuah ensambel besar, adalah barungan baru. Sesuai dengan nama yang diberikan kepada gambelan ini, Kebyar mempunyai makna cepat, tiba-tiba dan keras, sehingga gambelan ini menghasilkan musik yang keras dan dinamis. Disusun secara instrumental dan teknik permainan, Gong Kebyar merupakan perpaduan antara Gender Wayang, Gambang, Gong

Gede dan Pelegongan. Rasa-rasa musikal maupun pula pukulan instrumen Gong Kebyar ada kalanya terasa Gender Wayang yang lincah. Gong Gede yang kokoh atau pelegongan yang melodis. Pola gegineman wayang, pola gegambangan dan kekleyongan Gong Gede, yang muncul dalam berbagai tabuh Gong Kebyar, baik lelamatan maupun kreasi. (Dibia, 1993 : 60)

Instrumennya yang cukup banyak dan bervariasi merupakan salah satu kelebihan Gong Kebyar bila dibandingkan dengan instrumen lainnya. Gambelan Gong Kebyar adalah barungan gambelan yang berlaras pelog lima nada dengan instrumentasinya yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya. Ditinjau dari segi teknik permainannya, Gong Kebyar mempunyai teknik permainan yang lincah, dinamis dan relatif lebih mudah.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman penulis tersebut diatas dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh instrumen Gong Kebyar, penulis terdorong untuk mewujudkan pengalaman tersebut dalam sebuah karya seni dengan judul "Pralapita" dengan menggunakan instrumen Gong Kebyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka timbul beberapa pokok permasalahan pokok yang penulis kemukakan sebagai berikut :

- Bagaimana mewujudkan pengalaman-pengalaman penulis dalam bentuk komposisi musik yang artistik agar sesuai dengan judul dan tema yang akan diungkapkan.
- Mungkinkah kreasi Pralapita ini dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalamnya.
- Bagaimana mewujudkan kreasi Pralapita ini agar penyajiannya ringkas dan padat sehingga enak didengar.

1.3 Tujuan Penggarapan

Adapun beberapa faktor yang mendorong penulis untuk mewujudkan garapan ini, antara lain :

- Untuk dapat mewujudkan pengalaman-pengalaman penulis kedalam bentuk komposisi musik yang artistik agar sesuai dengan judul dengan tema yang akan diungkapkan.
- Untuk memperoleh cara-cara agar kreasi Pralapita ini dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada didalamnya.

- Mewujudkan kreasi Pralapita ini agar penyajiannya ringkas dan padat sehingga enak didengar.

1.4 Batasan Karya

Dalam penggarapan perlu adanya batasan-batasan tertentu, karena didalam kerawitan khususnya Gong Kebyar terdapat berbagai variasi yang menimbulkan beraneka macam suasana. Disamping itu juga, untuk menghindari pembahasan ataupun penginterpretasian yang terlalu meluas terhadap karya seni ini, maka penulis membatasi pokok garapan sebagai berikut :

- Tabuh Kreasi Pralapita ini berbentuk kreasi baru yaitu sebuah instrumentalia sebagai kreativitas. Oleh karena musik ini berbentuk kreasi, maka penekanannya pada unsur musikal sebagai ungkapan rasa indah penulis, namun masih berpijak pada pola-pola tradisi yang ada, seperti terlihat pada cara dan teknik memainkan instrumen itu sendiri.
- Dalam proses garapan ini pengembangan-pengembangan dilakukan dengan menambah vokal atau tembang yang disesuaikan untuk melukiskan suasana yang diinginkan.

1.5 Kajian Sumber

Untuk memberikan informasi yang lebih akurat harus menggunakan pedoman atau acuan yang nantinya dapat menuntun karya tersebut agar dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam penulisan karya ini menggunakan beberapa sumber yaitu sumber tertulis dan sumber tak tertulis.

- Sumber Tertulis

1. *Pengantar Karawitan Bali* oleh I Wayan Dibia SST, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar, 1977/1978, menjelaskan tentang gambelan Gong Kebyar, rasa-rasa musikal maupun pola pukulan instrumen dan teknik permainan Gong Kebyar.
2. *Prakempa* sebuah lontar gambelan Bali oleh Dr. I Made Bandem, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar, 1986, menjelaskan tentang Gagebuk atau teknik permainan, ketrampilan menabuh, dan mengenal jenis-jenis macam tetorekan (interlocking figuration) sebagai ciri khas gambelan Bali.
3. *Hasil Pendokumentasian Notasi Gending-Gending Klasik Pegongan Bali*, oleh I Nyoman Rembang. Di terbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal

- Kebudayaan proyek pengembangan kesenian Bali, 1984/1985. Menjelaskan tentang perkembangan fungsi gambelan Gong Kebyar, seperti Gong Kebyar disamping untuk media kekebyaran namun bisa juga dipakai untuk gending-gending klasik, yang biasanya dimainkan dengan Gong Gede atau mengiringi larik Legong Keraton yang biasanya memakai gambelan Pelegongan.
4. *Sebuah Acuan berkekrativitas dalam kerawitan Bali*, oleh I Nyoman Windha, SS Kar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkekrativitas antara lain : bentuk instrumen, cara memainkan, warna suara dan jenis-jenis melodi seperti : gegaboran, lelonggaran, dan gegilakan.
 5. *Ubit-Ubitan : Sebuah Teknik Permainan Gambelan Bali*, oleh Dr. I Made Bandem, MUDRA, Jurnal Budaya, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar, STSI Press 1993. Dalam konteks permainan gambelan Bali, istilah ubit-ubitan dimaksudkan sebagai sebuah teknik permainan yang dihasilkan dari perpaduan sistem *on-beat* (polos) dan *Off-beat* (sangsih). Pukulan *polos* dan *sangsih*, bergerak naik turunnya (sebaliknya) mengisi beat (ketukan) yang kosong dan akhirnya menghasilkan bunyi yang

interlock (saling mengunci/mengisi) yang dinamakan ubit-ubitan. Dalam musik barat sistem sejenis disebut *interlocking-figuration* atau *interlocking-part* yaitu figurasi yang saling mengisi dalam lagu.